

Hadiri Seminar Internasional di Dhaka, Din: Keberagaman Otentik ialah Beragama yang Menyelamatkan Sesama Manusia

Rabu, 28-11-2018

MUHAMMADIYAH.ID, DHAKA - President of Asian Conference on Religions for Peace (ACRP) Din Syamsuddin mengatakan, dialog antar dan intra agama sekarang ini telah menjadi dan perlu dijadikan sebagai kebutuhan mendasar manusia (basic human need).

Hal ini disampaikan Din ketika tampil sebagai pembicara pada Seminar tentang World Peace, Interfaith and Intrafaith Dialogue di Dhaka, Bangladesh, pada Selasa 27 November 2018.

Hal demikian, menurut Din, adalah karena kehidupan umat manusia dewasa ini menampilkan primordialisme dan egosentrisme yang berlebihan, sehingga sering mengganggu hubungan antar kelompok baik agama, etnik, maupun perbedaan kepentingan politik, baik pada skala lokal dan nasional maupun global.

"Fenomena itu juga ditambah dengan persebaran kebencian, praduga, dan pandangan yang bersifat stereotipikal di masyarakat, khususnya melalui media sosial," tutur Din.

Hal ini, jika tidak segera diatasi, kecenderungan kan membawa kepada ketegangan dan pertentangan antara kelompok.

"Dialog merupakan solusi, dan kita harus meyakini kekuatan dialog", tegas Din yang juga Ketua Umum PP Muhammadiyah periode 2005-2015.

Seminar yang dihadiri sekitar 200 peserta dari kalangan agamawan, cendekiawan, politisi, diplomat, tersebut diadakan di Westin Hotel Dhaka oleh Religions for Peace (RFP) Bangladesh. Selain peserta domestik hadir juga peserta dari Jepang, Australia, India, Filipina, dan Myanmar.

Selain itu, Din dalam kesempatan itu juga mengatakan, meskipun sudah cukup banyak dialog antar agama dan peradaban, namun dialog tetap diperlukan.

"Sudah banyak dialog tapi masih terjadi konflik, apalagi kalau tidak ada dialog", tandasnya.



Namun, menurut Din yang juga menjabat sebagai Ketua Centre for Dialogue and Cooperation among Civilizations (CDCC), perlu ada paradigma dan pendekatan baru dari dialog.

Din mengusulkan dialog yang perlu dikembangkan adalah dialog dialogis (dialogical dialogue), yakni dialog yang bertumpu pada ketulusan, keterbukaan, keterusterangan untuk menyelesaikan masalah.

“Hal ini dapat dilakukan kalau pemeluk berbagai agama menjalankan ajaran agamanya secara benar dan meletakkan keberagaman pada wawasan kemanusiaan. Sejatinya agama-agama memiliki dimensi kemanusiaan dan bertujuan untuk kemaslahatan manusia (rahmatan lil 'alamin). Maka keberagaman otentik adalah beragama yang menyelamatkan sesama manusia,” pungkas Din.

Hadir pula dalam acara tersebut President RfP Bangladesh Principal Sukomal Burua, Deputy Moderator ACRP Prof. Desmon Cahil dari Australia, Co-President ACRP Dr. Vasudevan dari India, dan Sekjen ACRP Rww. Nobuhiro Nemoto dari Jepang.